**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD (*INTRA UTERINE DEVICE)* OLEH AKSEPTOR KB DI KLINIK BUDI MULIA MEDIKA PALEMBANG TAHUN 2012**

**Nurdjani**

Dosen Akbid Budi Mulia Palembang

**ABSTRACT**

According to WHO (World Healthy Organization) the population of Indonesia is now ranked 4th in the world. On 2010 the number of family planning acceptors at 25 373 acceptors implants (12.2%) and 15 812 IUD for acceptors(7.7%), factors that influence the decline in the number of participants IUD is the age of <knowledge, attitudes (Proverawati, 2010). The purpose of this study are known factors associated with IUD contraception by family planning acceptors in Palembang Medical Clinic Budi Mulia 2012. This type of research uses analytical survey method with cross sectional approach, other research in this population is the entire implant and IUD family planning acceptors in the free service was held in Palembang Medical Clinic Budi Mulia In 2012 amounted to as much as 52 acceptors, with a sample of 52 family planning acceptors and IUD implants taken in a non-random sampling using accidental sampling technique. Univariate analysis of the results obtained from the respondents who use the contraceptive IUD acceptors were 19 (36.5%), with a high risk as much as 37 PUS (71.2%), good knowledge of acceptors by 22 (42.3%), and who have an attitude acceptors positive in 23 (44.7%). While the results of bivariate analysis using Chi-Square test showed that there is a relationship between maternal age with an IUD contraceptive use with the P value 0.009, no relationship between knowledge of contraceptive use to women with an IUD with a value of P value 0.008, and there is a relationship between maternal attitudes with the use of contraceptive IUD with a value of P value 0.002. From the results of this survey should be conducted by counseling for all family planning acceptors about the importance of IUD is a long-term contraception.

**Keywords : IUD KB**

**ABSTRAK**

Menurut WHO (World Healthy organization) jumlah penduduk Indonesia kini menduduki peringkat ke-4 di dunia. Pada tahun 2010 jumlah akseptor KB implan sebesar 25.373 PUS (12,2%) dan KB IUD sebesar 15.812 PUS (7,7%), factor yang mempengaruhi turunnya jumlah peserta KB IUD adalah umur< pengetahuan, sikap (Proverawati,2010). Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya factor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD oleh akseptor KB di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam peneltian ini adalah seluruh akseptor KB implan dan IUD di pelayanan gratis yang diadakan di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012 berjumlah sebanyak 52 akseptor, dengan jumlah sampel 52 akseptor KB implan dan IUD yang diambil secara non random sampling dengan menggunakan tehnik accidental sampling. Dari hasil analisis univariat didapatkan hasil respoden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 19 PUS (36,5%), dengan resiko tinggi sebanyak 37 PUS (71,2%), pengetahuan baik sebanyak 22 PUS (42,3%), dan yang mempunyai sikap positif sebanyak 23 PUS (44,7%). Sedangkan dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD dengan nilai P value 0,009, ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD dengan nilai P value 0,008, dan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD dengan nilai P value 0,002. Dari hasil penelitian ini seharusnya dilakukan penyuluhan atau konseling terhadap semua akseptor KB tentang pentingnya KB IUD yaitu alat kontrasepsi jangka panjang.

**Kata Kunci : IUD KB**

34

**PENDAHULUAN**

Menurut WHO (*world healthy organization*) jumlah penduduk Indonesia kini menduduki peringkat ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk 9,373,900 jiwa. Dimana kota yang paling terpadat jumlah penduduknya yaitu di Seoul (Korea Selatan – 10,321,449 jiwa), yang ke-2 kota Mumbai (India – 9.900.000 jiwa), yang ke-3 Sau Paulo (Brazil – 9,839,436 jiwa). Diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2011 mencapai sekitar 340 juta orang. Jumlah ini berdasarkan asumsi bahwa pertambahan penduduk sebesar 1,49% per tahun. ([Yuarta,](http://yuarta.blogspot.com/2011/03/tugas-kuliah-pendidikan-kewarganegaraan.html)2011).

Berdasarkan data yang di himpun dari BKKBN Provinsi Sumatera Selatan jumlah akseptor aktif pada tahun 2009 sebesar 1.161.157 orang, dengan perincian akseptor KB IUD sebesar 45.157 orang (4%), akseptor KB Tubektomi sebesar 39.224 orang (3,3%), akseptor KB Implan sebesar 196.382 orang (17%), akseptor KB Suntik sebesar 484.876 orang (41,7%), akseptor KB Pil sebesar 340.083 orang (29,3%), KB Vasektomi sebesar 4.381 orang (0,3%), dan akseptor KB Kondom sebesar 51.054 (4,4%), (BKKBN, 2009).

Pada tahun 2010, pencapaian KB aktif di Palembang sebesar 206.856 orang, dari 264.008 orang PUS. Akseptor KB wanita berjumlah 192.726 orang dengan perincian akseptor KB IUD sebesar 15.812 orang (7,7%), akseptor KB Tubektomi sebesar 13.802 orang (6,7%), akseptor KB Implan sebesar 25.373 orang (12.2%), akseptor KB Suntik sebesar 80.213 orang (38,8%), dan akseptor KB Pil sebesar 57.526 orang (27,8%). Akseptor KB pria berjumlah 67,361 orang dengan perincian akseptor KB Vasektomi sebesar 767 orang (0,3%), akseptor KB Kondom sebesar 13,36 orang (6,5%), ( BKKBN,2010 ).

Dari data Klinik Budi Mulia Medika Palembang dari Januari – April 2012, jumlah seluruh akseptor KB adalah 496 orang, dimana akseptor IUD hanya sebesar 32 orang (6,4 %), yang paling mendominasi adalah KB suntik, yaitu 408 orang (82,2 %), pil 9 orang (1,8 %), dan implan 53 orang (10,6 %) (MR, 2012).

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) Oleh Akseptor KB Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012** ”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo,2010), dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana variabel dependen (pemakaian kontrasepsi IUD) dan independen (umur, pengetahuan dan sikap) dikumpulkan dan diobservasi dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo,2010 ).

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Analisis Data**
		1. **Analisis Univariat**

Analisa univariat merupakan analisis data yang digunakan untuk distribusi frekuensi dari beberapa variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen, pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variable (Notoatmodjo,2010).

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemakaian kontrasepsi IUD, sedangkan variabel independennya adalah umur, pengetahuan,dan sikap.

* + - 1. **Pendidikan**

Pada penelitian ini pendidikan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pendidikan tinggi (bila > SLTA/sederajat) dan pendidikan rendah (bila < SLTA/sederajat). Pada penelitian pendidikan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai dengan latar belakang pendidikan responden yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pendidikan Ibu** | **Jumlah**  | **Persentase**  |
| 12 | Tinggi Rendah  | 150182 | 45,254,8 |
| Jumlah  | 332 | 100,0 |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kelompok tingkat pendidikan tinggi sebanyak 150 orang (45,2%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok tingkat pendidikan rendah sebanyak 182 orang (54,8%).

* + - 1. **Pekerjaan**

Pada penelitian ini pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja menghasilkan upah/uang seperti buruh, petani, wiraswasta, PNS dan lain-lain) dan tidak bekerja (bila ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga). Pada variabel pekerjaan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai dengan latar belakang pekerjaan responden yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pekerjaan Ibu** | **Jumlah**  | **Persentase**  |
| 12 | BekerjaTidak Bekerja | 144188 | 43,456,6 |
| Jumlah  | 332 | 100,0 |

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kelompok bekerja sebanyak 144 orang (43,3%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok tidak bekerja sebanyak 188 orang (56,6%).

* + - 1. **Pemeriksaan Kehamilan**

 Pada penelitian ini pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi 2 kategori yaitu sesuai standar (apabila ibu ≥ 4x ANC selama kehamilan) dan tidak standar (apabila ibu < 4 x ANC selama kehamilan). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Ibu Hamil yang Memeriksakan Kehamilan Di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pemeriksaan Kehamilan** | **Jumlah**  | **Persentase**  |
| 12 | Sesuai StandarTidak Standar | 89243 | 26,873,2 |
| Jumlah  | 332 | 100,0 |

Dari tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kelompok pemeriksaan kehamilan sesuai standar yaitu sebanyak 89 orang (26,8%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok pemeriksaan kehamilan tidak standar sebanyak 243 orang (73,2%).

1. **Analisis Bivariat**

Analisa Bivariat adalah suatu variabel yang menyajikan data dari dua variabel secara silang yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmodjo, 2011). Analisis bivariat dapat dilakukan dengan pengujian statistik, dengan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α (0,5), df = 1, tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan program komputerisasi.

Keputusan dari pengujian *Chi-Square* :

1. Jika *P value* ≤ ( 0,05 ), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika *P value* > ( 0,05 ), maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**1. Hubungan antara Umur dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD**

Penelitian ini dilakukan pada 52 responden, pemakaian kontrasepsi IUD ini dikatagorikan dua kelompok yaitu Ya (jika menggunakan kontrasepsi IUD), Tidak (jika menggunakan kontrasepsi implant). Hasil uji statistic dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5**

**Hubungan Antara Umur Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD**

**Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang**

**Tahun 2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Umur** | **Pemakaian Kontrasepsi IUD** | **Jumlah** | ***P value*** |
| **Ya** | **Tidak** |
| f | % | f | % | N | % |
| 1. | Resiko Tinggi | 9 | 24,3 | 28 | 75,7 | 37 | 100 | 0.009 |
| 2. | Resiko Rendah | 10 | 66,7 | 5 | 33,3 | 15 | 100 |
| Jumlah | 19 |  | 33 |  | 52 |  |  |

Dari tabel 5 diatas menunjukkan umur dengan resiko tinggi berjumlah 37 responden, yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 9 responden (24,3%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 28 responden (75,7%). Sedangkan umur dengan resiko rendah berjumlah 15 responden, yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 10 responden (66,7%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 5 responden (33,3%).

Dari hasil uji statistic dengan *Chi-Square* didapatkan *P value* = 0.009, dimana nilai α (0,05) lebih besar dari nilai *P value* (0.009) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

* 1. **Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD**

Penelitian ini dilakukan pada 52 responden, dimana pengetahuan ini dibagi menjadi dua katagori, yaitu pengetahuan baik dan kurang, pemakaian kontrasepsi IUD ini dikatagorikan dua kelompokan Ya (jika menggunakan kontrasepsi IUD), Tidak (jika menggunakan kontrasepsi implant). Hasil uji statistic dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**

**Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Pengetahuan** | **Pemakaian Kontrasepsi IUD** | **Jumlah** | ***P value*** |
| **Ya**  | **Tidak**  |
| f | % | f | % | N | % |
| 1. | Baik | 13 | 59,1 | 9 | 40,9 | 22 | 100 | 0.008 |
| 2. | Kurang | 6 | 20 | 24 | 80 | 30 | 100 |
| Jumlah | 19 |  | 33 |  | 52 |  |  |

Dari tabel 6 diatas menunjukkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 22 responden, pada penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 13 responden (59,1%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 9 responden (40,9%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 30 responden, pada penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 6 responden (20%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 24 responden (80%).

Dari hasil uji statistic dengan *Chi-Square* didapatkan *P value* = 0.008, dimana nilai α (0,05) lebih besar dari nilai *P value* (0.008) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

**PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang ditunjang dengan teori-teori para ahli yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Klinik Budi Mulia Medika Palembang pada tanggal 18 Mei 2012 sampai 26 Mei 2012. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian akseptor KB yang menggunakan IUD dan Implan pada tanggal 18 Mei 2012 sampai 26 Mei 2012. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemakaian kontrasepsi IUD dan variabel independen adalah umur, pengetahuan, serta sikap. Untuk lebih jelas maka penulis uraikan sebagai berikut.

* + 1. **Hubungan Umur dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD**

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Notoatmodjo,2008).

Dari analisis univariat diketahui bahwa responden yang mengalami resiko tinggi lebih besar yaitu sebanyak 37 responden (71,2%), sedangkan resiko rendah hanya 15 responden (28,8%).

Sedangkan dari hasil analisis bivariat yang mengalami resiko tinggi pada pemakaian kontrasepsi IUD hanya 9 responden (24,3%) dan resiko rendah 10 responden (66,7%). Dari hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,009 (< α = 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menunjukkan ada hubungan antara umur dengan pemakaian kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

Umur mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dari faktor usia dapat ditentukan fase-fase, usia < 20 tahun, fase menunda kehamilan, usia antara 20-30 tahun fase menjarangkan kehamilan, usia antara 30 tahun fase mengakhiri kehamilan. Hal ini berpengaruh terhadap kejadian ekspulsi IUD (Hartanto, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Janualis (2010), di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, yang menunjukkan bahwa distribusi akseptor berdasarkan umur yang dikategorikan didapatkan bahwa umur akseptor > 30 tahun sebanyak (40,2%), sedangkan umur akseptor ≤ 30 tahun sebanyak (59,8%). Hasil bivariat umur pengguna IUD menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemakaian kontrasepsi IUD (0,000 < 0,05).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rita Rismawati (2010), di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, responden yang berusia > 30 tahun yang menggunakan IUD sebanyak sebanyak (57,5%), sedangkan responden metode IUD dengan umur 20 - 30 tahun sebanyak (42,5%) dari hasi uji statistik didapatkan P Value 0,001 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara umur dengan akseptor KB IUD.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur juga mempengaruhi akseptor KB dalam pemakaian kontrasepsi IUD, karena pada umur 20-30 tahun ini mereka masih ingin menambah anak lagi, sehingga memilih jenis kontrasepsi yang mudah dihentikan penggunaannya.

* + 1. **Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang IUD (Notoatmodjo,2010).

Dari hasil analisis univariat didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih sedikit, yaitu 22 responden (42,3%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (57,7%).

Dari hasil analisis bivariat diketahui yang mempunyai pengetahuan baik pada penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 13 responden (59,1%) dan pengetahuan kurang 6 responden (20%). Dari hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P value* 0,008 (< α = 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

Pengetahuan tentang KB IUD merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang alat kontrasepsi tersebut. Seseorang akan memilih KB IUD jika ia banyak mengetahui dan memahami tentang KB IUD (BKKBN,2005).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Tina Herawati (2008), di kecamatan Banyumanik kota Semarang. Didapatkan dari hasil uji *Chi Square* dengan *P value* 0,01, hal ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD.

* + 1. **Hubungan Sikap dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD**

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek (Notoatmodjo,2007).

Dari analisis univariat diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap positif yaitu 23 responden (44,2%), sedangkan sikap negatif 29 responden (55,8%).

Sedangkan dari hasil analisis bivariat yang mempunyai sikap positif pada pemakaian kontrasepsi IUD lebih besar yaitu 14 responden (60,9%) dan sikap negatif 5 responden (17,2%). Dari hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,002 (< α=0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Dengan demikian hipotesis yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemakaian kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

Penelitian ini sama dengan penelitian Lailul Mufidah (2009), di kevamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo. Didapatkan hasil *P value* (0,000 < 0,05) dari penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD.

**SARAN**

1. **Bagi Petugas Klinik Budi Mulia Medika Palembang**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukkan untuk mengupayakan pentingnya konseling bagi petugas klinik kepada akseptor KB.

1. **Bagi Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, informasi bagi mahasiswi Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.

1. **Bagi Peneliti yang akan Datang**

Agar lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dan menggunakan variabel-variabel lain dengan metode yang berbeda yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Anonim. 2008. *Pengertian Pengetahuan Menurut Notoatmodjo*. (<http://duniabaca.com/>) diakses 01 Maret 2012.
2. Anonim. 2011. *Cara Pemasangan Kontrasepsi IUD*.

(<http://temboktiar.blogspot.com>) diakses 06 Maret 2012.

1. Annisah. 2011. *Jumlah Penduduk Indonesia*. (repository.kb.ac.id) diakses 02 Februari 2012.
2. Ariani, Widya Yunita. 2009. *Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD*. (digilib.unimas.ac.id) diakses 06 Maret 2012.
3. Asaz. 2011. *Sikap Positif Adalah*. (<http://www.aseps21.com/2011/11/pengertian-sikap-positif.html>) diakses 01 Maret 2012.
4. Haryani, Dewi. 2008. *Penggunaan Kontrasepsi IUD*.
5. (<http://skripsistikes.wordpress.com/tag/penggunaan-kontrasepsi-IUD/>) diakses 20 Maret 2012.
6. Herawati, Tika. 2008. *Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian KB IUD di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2008*. (<http://eprints.undip.ac.id/4610/>) diakses 25 Maret 2012.
7. Hermawati, Tika. 2010. *Hubungan Antara Umur dan Pendidikan Ibu Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD di Rumah Sakit Umum Pusat dr.Moh.Hoesin Palembang Tahun 2010. KTI. Palembang* : Budi Mulia Palembang Diploma III Kebidanan.
8. Hidayati, Ratna. 2009. *Metode Dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi.*

Jakarta : Salemba Medika.

1. Melani, Niken dkk. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya.
2. Mufidah, Lailul. 2009. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*. (<http://www.fk.unair.ac.id>) diakses 28 Maret 2012.
3. Mufidah, Lailul. 2010. *Pengaruh Umur Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD*. (<http://alumni.unair.ac.id/detail>) diakses 28 Maret 2012.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Proverawati, Atikah. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
6. Riswanti, Rita. 2010. *Hubungan Antara Umur Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas SP.Padang Kabupaten OKI Tahun 2010*. KTI. Palembang : Budi Mulia Palembang Diploma III Kebidanan.
7. Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.
8. Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Suparyanto. 2011. *Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).* (<http://dr.suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-pemilihan-kontrasepsi-dalam.html>) diakses 20 Maret 2012.
10. Utami, Janualistika. 2010. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2010*. KTI. Palembang : Budi Mulia Palembang Diploma III Kebidanan.